

PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PPKn

Tesih Lestari*, Sri Haryati, Rini Triastuti

PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

E-mail: tesihlestari98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar. Sampel yang terpilih berjumlah 70 orang dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dengan teknik angket. Analisis data menggunakan uji normalitas, linieritas dan independen dengan taraf signikan 0,05, kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi produk moment, uji regresi dan sumbangan determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar, yang dibuktikan dengan hasil korelasi dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,665 > 0,235$). Besarnya pengaruh variabel X terhadap Y ditunjukkan dengan hasil perhitungan sumbangan determinasi sebesar 44,22%, artinya bahwa 44,22% motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn dipengaruhi oleh sumber belajar. Sedangkan 55,78% dipengaruhi faktor lain. Adapun persamaan garis regresi linear diperoleh persamaan $\hat{Y} = 21,964 + 1,043X$.

Kata Kunci: Sumber Belajar, Motivasi Belajar, PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan setiap individu bahkan bagi sebuah bangsa dan negara. Pasal 13 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pendidikan formal merupakan pendidikan yang sifatnya terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar,

menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang ada di luar jalur pendidikan formal, misalnya Pendidikan Kesetaraan yang terdiri atas Paket A, B, dan C. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan juga lingkungan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan jalur formal dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam semua tingkat satuan pendidikan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata

pelajaran yang memfokuskan peserta didik agar menjadi warga negara yang mempunyai pemahaman dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran tentunya tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya. Kegiatan pembelajaran yang baik salah satunya harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa sumber belajar dan fasilitas sekolah yang mendukung. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan belajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. "Sumber belajar dapat berupa orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan" (Sanjaya, 2008: 228). Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik apabila terdapat kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses sumber belajar. Sumber belajar yang dipilih dan digunakan secara tepat akan memberikan manfaat kepada peserta didik. Mayoritas dari guru setuju bahwa sumber belajar dalam pembelajaran membantu untuk memfasilitasi

pemahaman siswa tentang pelajaran. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi guru tidak bisa menggunakan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran mereka.

Sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran PPKn tidak hanya berupa guru dan buku paket, tetapi juga membutuhkan lingkungan dan internet sebagai sumber belajar peserta didik. Guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi saat ini guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peserta didik harus lebih aktif dalam mencari informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuannya sendiri. Sumber belajar yang digunakan dalam dunia pendidikan merupakan suatu bentuk dorongan yang terdiri dari sekumpulan bahan situasi yang dikumpulkan secara sengaja dengan tujuan peserta didik mampu belajar secara mandiri. Dorongan dan dukungan ini yang dinamakan motivasi. Menurut Walgito (2010: 240), "Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan". Sedangkan menurut Sani (2013: 49), "Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar".

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Karanganyar, ketersediaan sumber belajar untuk mata pelajaran PPKn kelas X termasuk dalam kategori yang cukup baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Keadaan sumber belajar yang digunakan di SMA Negeri 2

Karanganyar yaitu terdiri dari guru, buku paket, lingkungan, dan internet. Kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar terdiri dari 6 Kelas MIPA dan 4 kelas IPS. Dari 10 kelas tersebut terdapat 2 kelas yaitu kelas X MIPA 2 dan X IPS 4 yang tidak memperoleh buku paket PPKn. Selama pembelajaran PPKn kedua kelas tersebut menggunakan buku dari sumber yang berbeda yang berupa buku modul PPKn. Kemudian selain sumber belajar tersebut diatas, di SMA Negeri 2 Karanganyar mempunyai satu unit perpustakaan, dan di setiap ruang kelas terdapat proyektor, serta adanya jaringan internet.

Kelengkapan sumber belajar yang ada di SMA Negeri 2 Karanganyar tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Akan tetapi, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa masalah terkait dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Karanganyar. Masalah tersebut meliputi: 1) Belum ada kesiapan dari peserta didik pada awal pembelajaran PPKn, 2)

Beberapa peserta didik ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, 3) Ketika mata pelajaran PPKn berlangsung pada siang hari maka akan banyak ditemukan peserta didik yang tidur, berbicara dengan temannya, dan tidak fokus pada pembelajaran PPKn. Selain itu, di SMA Negeri 2 Karanganyar peserta didik diperbolehkan membawa ponsel dengan harapan peserta didik dapat menggunakannya sebagai sumber belajar. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak ditemukan peserta didik yang menggunakan ponsel saat pembelajaran berlangsung untuk bermain game online bukan untuk mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Pengaruh Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar yang berjumlah 349 siswa. Penelitian ini mengambil sampel sebesar 20% dari populasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar sebanyak 70 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Proportionate Stratified Random Sampling, yaitu

dengan cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata di dalam populasi, yang mana pada sampel diambil dari tiap kelas secara proporsional. Artinya bahwa pengambilan sampel penelitian diambil secara random tetapi mengambil proporsional menurut jumlah bagian-bagian sampel. Sedangkan teknik penyusunan instrumen untuk memperoleh data adalah menggunakan angket. Instrumen penelitian yang dipakai dalam melaksanakan penelitian wajib memenuhi standar validasi dan reliabilitas.

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik Regresi satu prediktor karena peneliti akan mencari pengaruh antara variabel X yaitu sumber belajar terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn.

Persyaratan analisis regresi yang harus dipenuhi yaitu uji korelasi, uji independen, dan uji linearitas. Untuk mengetahui besar pengaruh dari penelitian ini digunakan uji besar sumbangan determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Angket Tentang Sumber Belajar

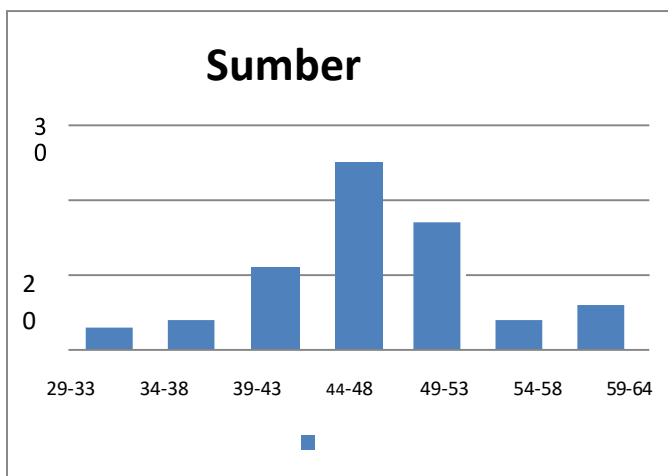
Hasil data angket atau kuisioner tentang sumber belajar yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh skor tertinggi 64 dan skor terendah 29. Rata-rata untuk sumber belajar ini yaitu 47; Simpangan Baku sebesar 7,379; Median sebesar 45; dan Modus sebesar 44. Sedangkan untuk Rentang (R) sebesar 35; serta Banyak Kelas (P) 7. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Sumber Belajar

N0	Kelas Interval	Frekuensi	Xi	Xi ²	Fxi	Fxi ²
1	29-33	3	31	961	93	2883
2	34-38	4	36	1296	144	5184
3	39-43	11	41	1681	451	18491
4	44-48	25	46	2116	1150	52900
5	49-53	17	51	2601	867	44217
6	54-58	4	56	3136	224	12544
7	59-64	6	61	3721	366	22326

Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi data sumber belajar, diperoleh frekuensi tertinggi yaitu 25 pada interval 44-48 dan diperoleh frekuensi terendah yaitu 3 pada interval 29-33.

Distribusi frekuensi Sumber Belajar (X) pada sampel terpilih dapat digambarkan dengan sebuah grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Kumulatif Data Angket Sumber Belajar

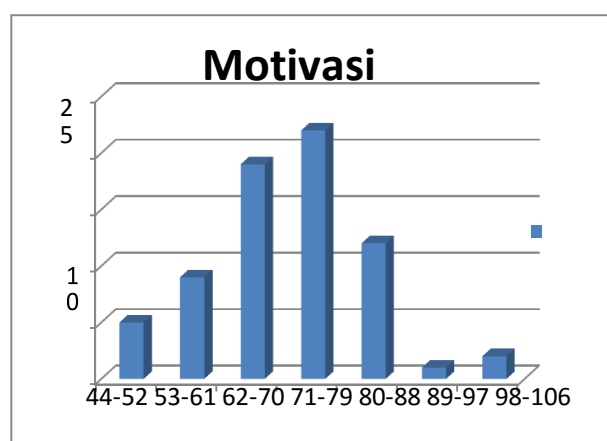
Data Angket Tentang Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar

Hasil data angket tentang motivasi belajar (Y) diperoleh skor tertinggi 101 dan skor terendah 44. Dari data yang diperoleh ditemukan Rata-rata sebesar 71; Simpangan Baku (S) sebesar 11,569; Median 71 ; dan Modus 58, 75, 77, dan 79 . Sedangkan Rentang (R) yaitu 56; dan panjang kelas yaitu 7. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKn

No	Kelas Interval	Frekuensi	Xi	Fxi	Xi ²	FXi ²
1	44-52	5	48	240	2304	11520
2	53-61	9	57	513	3249	29241
3	62-70	19	66	1254	4356	82764
4	71-79	22	75	1650	5625	123750
5	80-88	12	84	1008	7056	84672
6	89-97	1	93	93	8649	8649
7	98-106	2	102	204	10404	20808

Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi tentang motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn, diperoleh frekuensi tertinggi 22 yaitu pada interval 71-79, dan frekuensi terendah 1 pada interval 89-97. Distribusi frekuensi tentang Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKn (Y) dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Data Angket Tentang Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik Regresi Satu Prediktor karena peneliti akan mencari pengaruh antara variabel X (Sumber Belajar) dan variabel Y (Motivasi Belajar). Persyaratan pada analisis

regresi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, linearitas dan independen dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel Sumber Belajar, diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0938 < 0,106$) yang berarti bahwa hipotesis statistik diterima. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn, diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0352 < 0,106$) yang berarti bahwa hipotesis statistik diterima. Hasil uji linearitas antara sumber belajar dengan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn diperoleh $F_{hitung} = 0,337$ dan telah ditemukan $F_{tabel} = 1,76$ dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,337 < 1,76$), maka H_0 diterima.

Hasil perhitungan uji independen antara sumber belajar dengan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar diperoleh $F_{hitung} = 68,00$ dan $F_{tabel} = 1,995$ dengan taraf signifikansi 5% yang memiliki arti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($68,00 \geq 1,995$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar (Y) dependen pada sumber belajar (X). Maka sumber belajar tersebut dapat memprediksi motivasi belajar pada mata

pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar.

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan Uji Korelasi Product Moment Pearson dan Uji Regresi.

Hasil penghitungan uji korelasi antara variabel sumber belajar dengan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn sebesar $r = 0,665$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 70$ dan taraf signifikansi 5% sebesar $0,235$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,665 > 0,235$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi ada hubungan positif yang kuat antara sumber belajar (X) dan motivasi belajar (Y).

Hasil perhitungan persamaan regresi tersebut diperoleh $\hat{Y} = 21,964 + 1,043X$. Kemudian hasil perhitungan dari persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika tidak ada sumber belajar (X), maka motivasi belajar (Y) adalah sebesar 21,964 dan jika terjadi peningkatan sumber belajar (X) satu satuan maka akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar (Y) sebesar 1,043 satuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan bahwa sumber belajar memiliki pengaruh

terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar, dengan hipotesis: "Ada pengaruh positif yang kuat antara Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar". Dinyatakan diterima, hal ini disebabkan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,665 > 0,235$.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel sumber belajar (X) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn (Y). Adapun besaran sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui sebesar 44,22%. Artinya bahwa 44,22% motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar dipengaruhi oleh adanya sumber belajar.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sumber belajar, siswa diharapkan memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Dorongan yang muncul pada diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan ini yang kemudian disebut dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian untuk indikator sumber belajar, motivasi

belajar pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 2 Karanganyar cenderung dipengaruhi oleh guru dan buku. Linier dengan teori kognitivisme dari David Ausubel bahwa "bahan pelajaran yang dipelajari haruslah bermakna" (Isjoni, 2013: 51). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. David Ausubel berpendapat bahwa, "Pengetahuan yang disusun dan disajikan dengan baik, siswa akan dapat belajar dengan efektif melalui buku teks dan metode-metode ceramah" (Ahmadi & Supriyono, 2013: 227). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sumber belajar utama yang digunakan di SMA Negeri 2 Karanganyar pada mata pelajaran PPKn yaitu berupa guru dan buku teks. Sedangkan internet dan perpustakaan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian untuk indikator sumber belajar, motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 2 Karanganyar cenderung dipengaruhi oleh guru dan buku. Linier dengan teori kognitivisme dari David Ausubel bahwa "bahan pelajaran yang dipelajari haruslah bermakna" (Isjoni, 2013: 51). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. David Ausubel

berpendapat bahwa, "Pengetahuan yang disusun dandisajikan dengan baik, siswa akan dapat belajar dengan efektif melalui buku teks dan metode-metode ceramah" (Ahmadi & Supriyono, 2013: 227). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sumber belajar utama yang digunakan di SMA Negeri 2 Karanganyar pada mata pelajaran PPKn yaitu berupa guru dan buku teks. Sedangkan internet dan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan. lajar tambahan.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan dan hasil analisis data yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar. Hasil perhitungan penelitian antara variabel X dengan variabel Y yang menunjukkan korelasi positif yang kuat, ditunjukkan dengan didapatkannya nilai $r_{xy} = 0,665$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $N = 70$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar $r_{tabel} = 0,235$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,665 > 0,235$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Adapun untuk besaran sumbangan diperoleh besaran sumbangan determinan sebesar 44,22%. Artinya bahwa 44,22% motivasi belajar pada mata

pelajaran PPKn Kelas X SMA Negeri Karanganyar dipengaruhi oleh adanya sumber belajar. Sedangkan 55,78% lainnya merupakan faktor lain di luar sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekretariat Negara
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset